



Analisis Tingkat Efektivitas Penggunaan Mikrotrans JakLingko Sebagai Penunjang Mobilitas
Analysis of the Level of Effectiveness of Using JakLingko Microtrans as Mobility Support

Rizki Hamdallah Habel^{a,1*}, Fikri Aditya Mahendra^{a,2}, Adelio Shatara Nugraha³

^a Program Studi D-IV Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia

Abstract

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

This study aims to measure the effectiveness of JakLingko microtransit use in the community. Community activities always involve movement every day, from economic activities to social activities. The method used in this research is quantitative research method, the samples taken in this study were UNJ students who used JakLingko in traveling to campus. In the research, the data used is primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. From the results of the conclusions that can be drawn, the microtrans program has met the ratio of being very effective and has achieved the objectives of the JakLingko microtrans program itself. With the results of this study, it shows that the JakLingko microtrans at the effectiveness level shows positive results for its existence as a mode of transportation.

Keywords: Effectiveness, Microtrans, JakLingko

(*) Corresponding Author: rizki_1523422003@mhs.unj.ac.id² fikri_1523422025@mhs.unj.ac.id,⁴ adelio_1523422011@mhs.unj.ac.id

How to Cite: Habel, R., Mahendra, F., & Nugraha, A. (2024). Analysis of the Level of Effectiveness of Using JakLingko Microtrans as Mobility Support. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 573-583. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9612>

PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat selalu melibatkan pergerakan setiap harinya mulai dari kegiatan ekonomi sampai kegiatan sosial. Tentunya dalam mendukung pergerakan ini diperlukan adanya suatu sistem yang dapat menunjangnya. Sistem yang dapat menunjang pergerakan ini adalah sistem transportasi (Sahara & Ferdiansyah, 2023). Hal ini dikarenakan transportasi sendiri fungsi utama sebagai sistem untuk mengangkut atau perpindahan manusia dan barang dari satu tempat menuju tempat lain (tujuan). Selain itu, transportasi juga memiliki peran strategis dalam proses pembangunan baik dalam mendorong pembangunan daerah maupun dalam menunjang pembangunan perekonomian (Safitri & Andari, 2020) (Syarifah & Sahara, 2023).

Perkembangan sistem transportasi dalam suatu wilayah tentunya didorong oleh kondisi demografi atau penduduk, geografi, dan juga pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sistem transportasi ini juga harus didukung oleh pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang memadai akan menciptakan mobilitas dan distribusi yang baik serta sebagai stimulus para investor untuk menanam modal karena mereka akan lebih tertarik pada wilayah yang aksesibilitasnya baik sehingga kegiatan perekonomian tumbuh (Kartiasih, 2019). Diperlukan keamanan dalam



mendukung sistem transportasi yang ada. Keamanan menjadi faktor penting dalam transportasi karena tercantum dalam regulasi yang ada di Indonesia (Siti Sahara & Sylvira Ananda Azwar, 2020) (Sahara & Faizin, 2023). Untuk mendukung keamanan tentunya diperlukan pemeliharaan yang dilakukan (Sahara et al., 2021). Sistem transportasi yang memadai ini bisa ditemukan pada kota-kota besar yang ada di Indonesia. Salah satu kota dengan sistem transportasi yang baik adalah Kota Jakarta. Selain sebagai penunjang mobilitas masyarakat, transportasi juga memiliki fungsi sebagai pendistribusian logistik pada setiap wilayah (Siti Sahara & Saputra Yogi, 2023) (Sahara & Jesica, 2022).

Kota Jakarta merupakan kota metropolitan yang menjadi pusat perekonomian di Indonesia. Maka dari itu diperlukan konektivitas antar wilayah yang ada dengan sistem transportasi yang baik (Azwar et al., 2022). Konektivitas digunakan untuk menghubungkan wilayah administrative yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Kota Jakarta masuk ke dalam Provinsi DKI Jakarta yang secara administratif terbagi menjadi 5 kota dan 1 kabupaten administratif. Kota Administratif pada Provinsi DKI Jakarta terbagi atas Kota Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara, serta terdapat Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Menurut data BPS tahun 2022 DKI Jakarta dihuni oleh 10.679.951 penduduk yang tersebar pada setiap wilayah yang ada. Jumlah penduduk yang ada di Kota Jakarta setiap tahunnya terus meningkat karena adanya urbanisasi akibat pembangunan dan perekonomian yang pesat (Karim et al., 2019).

Perkembangan pembangunan dan perekonomian yang pesat ini menjadikan Kota Jakarta sebagai tumpuan ekonomi masyarakat, baik masyarakat Jakarta itu sendiri maupun masyarakat kota-kota penyanggahnya (SAHARA & Delvia Yuliana, 2021). Oleh karena itu, Jakarta memiliki sistem transportasi yang memadai dalam menghubungkan berbagai wilayah sesama Jakarta dan daerah penyanggahnya. Banyak pilihan moda transportasi yang saling terintegrasi di Jakarta, seperti KRL *Commuterline*, Transjakarta, MRT, dan LRT. Pembangunan pada transportasi ini dapat menunjang pertumbuhan ekonomi bagi negara. Pertumbuhan ekonomi ini dapat menjadi evaluasi bagi negara dalam melakukan pembangunan dimasa yang akan datang (Sahara et al., 2022). Terdapat terobosan baru pada saat ini dalam upaya meningkatkan integrasi transportasi di Jakarta, yaitu munculnya *mikrotrans* JakLingko. Hadirnya JakLingko ini adalah upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memperbaiki integrasi antarmoda di Jakarta dan meningkatkan kepuasan pengguna transportasi umum di DKI Jakarta (Al Humairi et al., 2021).

JakLingko hadir ditengah masyarakat DKI Jakarta dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam menggunakan transportasi umum yang ada. JakLingko merupakan perusahaan dengan lini bisnis utama di bidang teknologi, sistem integrasi pembayaran, tarif dan rute serta pengelolaan big data yang dimulai untuk transportasi Jabodetabek (Baihaqi & Sahara, 2023). Selain itu merupakan transportasi darat yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat di Jakarta (Galuh & Sahara, 2023). Sistem JakLingko ini merupakan sistem yang terintegrasi baik dari segi rute, manajemen, dan pembayaran (Indriany et al., 2022). JakLingko hadir dengan integrasi mulai dari wilayah terpencil hingga wilayah yang menjadi pusat ekonomi. JakLingko mengintegrasikan antarmoda

mulai dari *mikrotrans*, Transjakarta, LRT, dan MRT. Integrasi ini dilakukan untuk mendukung konektivitas antar wilayah agar dapat mengefisiensi dalam segi biaya (SAHARA & Annas Ruli Pradana, 2021). Selain integrasi antarmoda, sistem JakLingko ini juga menawarkan integrasi dalam pembayaran. Sebagai sarana pembayaran, JakLingko mengeluarkan produk kartu uang elektronik. Nantinya para pemilik kartu JakLingko ini berhak mendapatkan hak tarif integrasi pada layanan transportasi, seperti Transjakarta, MRT, dan LRT (Sahara & Iqbal, 2024). Sistem tarif integrasi pada JakLingko ini adalah dikenakan tarif maksimal sebesar Rp 10.000 ketika menaikki lebih dari satu transportasi umum di Jakarta, yakni Transjakarta, MRT, dan LRT. Tarif integrasi ini hanya berlaku selama 180 menit dan apabila melewati dari batas 180 menit maka tidak akan berlaku lagi tarif integrasi (Forino & Putranto, 2023).

Kartu JakLingko memiliki kegunaan yang lain disamping sebagai pembayaran pada moda transportasi terintegrasi JakLingko, seperti pembayaran pada KRL *Commuterline*, pembayaran pada jalan tol, serta melayani pembayaran pada merchant yang bermitra. Kartu JakLingko ini juga sebagai bentuk digitalisasi yang ada dalam dunia transportasi (Maulana & Sahara, 2023). Dalam pembuatan kartu, JakLingko juga bermitra dengan berbagai bank, seperti Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank DKI. Kartu JakLingko bisa didapatkan pada *vending machine* kartu uang elektronik yang berada pada halte-halte Transjakarta yang tersebar di Jakarta. Penggunaan kartu pada sistem JakLingko ini merupakan bentuk kemudahan dalam menggunakan transportasi umum yang ditawarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan tujuan mengurangi kemacetan yang terjadi di DKI Jakarta (Kodariyah et al., 2022). Tentunya ini merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi informasi dalam bidang transportasi (Humaira Ninvika et al., 2023) (Yamanda et al., 2023).

Program mikrotrans JakLingko hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan mobilitas dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada (Syarifah & Sahara, 2023). Tentunya hal tersebut mendorong minat masyarakat dalam melakukan perjalanan. Program mikrotrans JakLingko tentunya mendorong efisiensi dan efektivitas dalam perjalanan masyarakat (Astuti et al., 2023) (Madani & Sahara, 2023). Transportasi darat seperti mikrotrans JakLingko diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum. Hal ini perlu dilakukan karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap transportasi darat (Putri & Sahara, 2023).

Efektivitas pada suatu program merupakan suatu ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zahrah & Arifin, 2021). Dalam menetapkan suatu program efektif atau tidak maka diperlukan rumus perhitungan untuk menetukannya. Menurut Subagyo (2000:26) dalam Wulandari & Sudiana (2011), dalam menentukan efektivitas dapat menggunakan rumus matematika sederhana, sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Dalam menentukan rasio efektivitas dapat menggunakan rasio berdasarkan Litbang Depdagri (1991):

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
-------------------	-----------------

Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Litabang Depdagri (1991)

Tujuan pada penelitian ini adalah mengukur tingkat efektivitas dari penggunaan mikrotrans JakLingko pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner pada responden. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNJ yang menggunakan JakLingko dalam melakukan perjalanan ke kampus.

a. Uji Validitas

Pada penelitian kuantitatif diperlukan analisis data dalam melakukan pengujian pada instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen sebagai data primer dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r tabel dan r hitung pada instrumen penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Uji dilakukan dengan uji korelasi dengan rumus *product* moments. Uji validitas dilakukan dengan pengujian kepada 30 responden yang mengisi kuisioner. Didapati hasil instrumen yang valid karena telah memenuhi syarat, yaitu r hitung $>$ r tabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	R hitung	R tabel
X1	0,547	
X2	0,498	
X3	0,537	
X4	0,496	
X5	0,675	0,361
X6	0,458	
X7	0,530	
X8	0,784	
X9	0,799	
X10	0,583	

b. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha Cronbach dalam menentukan reliabilitas nilai instrumen:

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10 - 1} \right) \left(1 - \frac{21,36092}{6,137931} \right)$$

$$r_{11} = 0,79183$$

Pada instrumen didapati hasil perhitungan dengan rumus alpha Cronbach sebesar 0,737 dengan r tabel sebesar 0,361. Maka dapat ditarik

Kesimpulan bahwa instrument pada penelitian reliabilitas. Hal ini karena nilai dari perhitungannya menggunakan rumus alpha Cronbach lebih besar dari r tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan ketercapaian tujuan dalam suatu program. Salah satu program yang ada pada masyarakat dan memiliki peran penting adalah mikrotrans JakLingko. Pengukuran efektivitas ini berdasarkan tiga indikator utama, yaitu adaptasi, ketercapaian tujuan, dan intergasi.

Tabel 2. Nilai Efektivitas Indikator Adaptasi

Indikator	Item	Efektivitas
Adaptasi	U1	92%
	U2	92%

Sumber: Data Primer, 2024

Efektivitas penggunaan berdasarkan indikator adaptasi mendapatkan skor 92% pada masing-masing itemnya. Pada item U1 berisi tentang peran mikrotrans JakLingko dapat menggantikan angkutan umum konvensional atau angkot. Pada item U1 mendapatkan respon yang positif, dimana 64,5% sangat setuju dengan peran mikrotrans JakLingko yang dapat menggantikan peran angkutan umum konvensional atau angkot dalam menggunakan transportasi umum. Selain itu, sebesar 29% setuju dan sebesar 6,5% merespon netral terhadap peran mikrotrans JakLingko yang dapat menggantikan peran angkutan umum konvensional atau angkot.

Indikator adaptasi pada item U2 berisi tentang masyarakat mulai terbiasa dengan pembayaran elektronik pada transportasi umum. Pada pernyataan tersebut sebesar 61,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan responden yang menjawab setuju sebesar 35,5% dan responden yang menjawab netral sebesar 1% terhadap pernyataan masyarakat mulai terbiasa dengan pembayaran elektronik pada transportasi umum.

Pengukuran efektivitas secara kumulatif item pada indikator adaptasi dapat menggunakan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target}$$

$$Efektivitas = \frac{92 + 92}{100(2)} \times 100\% = 92\%$$

Nilai kumulatif efektivitas yang didapat pada indikator adaptasi sebesar 92%. Apabila dilihat berdasarkan kriteria Litbang Depdagri maka indikator adaptasi pada mikrotrans JakLingko sangat efektif di masyarakat.

Tabel 3. Nilai Efektivitas Indikator Ketercapaian Tujuan

Indikator	Item	Efektivitas
Ketercapaian Tujuan	U3	89%

U4	81%
U5	87%
U6	72%
U7	80%

Sumber: Data Primer, 2024

Efektivitas penggunaan mikrotrans JakLingko berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pada item U3 mendapatkan nilai 89%. Pada item U3 pernyataan mengenai sistem pembayaran yang ada pada mikrotrans JakLingko memberikan kemudahan dalam pembayaran di masyarakat. Pada pernyataan tersebut sebesar 48,4% responden mengaku sangat setuju dan setuju pada pernyataan tersebut bahwa sistem pembayaran yang ada pada mikrotrans JakLingko memberikan kemudahan dalam pembayaran. Sedangkan, sebesar 3,2% responden netral dengan pernyataan tersebut.

Pada indikator ketercapaian tujuan item U4 mendapatkan nilai efektivitas sebesar 81%. Item U4 berisi pernyataan mengenai dengan hadirnya mikrotrans JakLingko dapat mengurangi frekuensi penggunaan kendaraan pribadi. Pada pernyataan tersebut responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 32,3% dan responden yang menjawab setuju sebesar 38,7%. Pada pernyataan ini terdapat responden yang menjawab netral yakni sebesar 29%.

Pada item U5 atau pernyataan yang berisi tentang hadirnya mikrotrans JakLingko membantu masyarakat dalam berpergian mendapatkan nilai efektivitas sebesar 87%. Pada pernyataan tersebut responden memiliki jawaban yang positif, dimana sebesar setengah responden atau 51,6% menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan dengan hadirnya mikrotrans JakLingko membantu masyarakat dalam berpergian. Sedangkan untuk responden yang setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 38,7%. Responden yang menjawab netral pada pernyataan tersebut sebesar 9,7%.

Pada indikator ketercapaian tujuan item U6 mendapatkan nilai efektivitas sebesar 72%. Nilai efektivitas pada item U6 atau pada pernyataan yang menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan supir mikrotrans JakLingko sudah sesuai harapan pengguna mendapatkan nilai yang paling rendah dibandingkan nilai item pada indikator ketercapaian tujuan yang lainnya. Pada pernyataan ini responden memiliki jawaban yang beragam, dimana hanya sebesar 16,1% responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 41,9% responden mengaku setuju. Terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebesar 9,7% dan responden yang menjawab netral cukup besar yakni sebesar 32,3%.

Indikator ketercapaian pada item U7 mendapatkan nilai efektivitas sebesar 80%. Pada item U7 pernyataan berisi mengenai titik penjemputan mikrotrans JakLingko yang memudahkan naik/turunnya penumpang. Pada pernyataan ini responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Hampir setengah responden atau 51,6% menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan sebesar 25,8% menjawab sangat setuju. Terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebesar

3,2% pada pernyataan tersebut. Responden yang menjawab netral pada pernyataan ini sebesar 19,4%.

Pengukuran efektivitas pada indikator ketercapaian tujuan dapat dihitung menggunakan rumus efektivitas dengan rumus matematika sederhana:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target}$$

$$Efektivitas = \frac{89 + 81 + 87 + 72 + 80}{100(5)} \times 100\% = 81,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus matematika sederhana didapati nilai kumulatif efektivitas pada indikator ketercapaian tujuan sebesar 81%. Nilai yang didapat pada indikator ketercapaian tujuan adalah sangat efektif karena nilai yang didapat diatas angka yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Nilai Efektivitas Indikator Integrasi

Indikator	Item	Efektivitas
Integrasi	U8	79%
	U9	83%
	U10	87%

Sumber: Data Primer, 2024

Efektivitas penggunaan berdasarkan indikator integrasi mendapatkan skor 79% pada item U8, lalu 83% pada item U9, serta 87% pada item U10. Dalam pembahasan item U8 berisi tentang peran mikrotrans JakLingko memudahkan masyarakat dalam berpergian ke tujuan yang jarang diakses oleh transportasi lainnya. Pada item U8 ini menunjukkan 51,6% setuju dengan peran mikrotrans JakLingko dalam memudahkan masyarakat berpergian ke tujuan yang jarang diakses oleh transportasi lain. Selain itu, 25,8% sangat setuju, sebesar 16,1% memilih netral dan 6,5% merespon pilihan untuk sangat tidak setuju terhadap peran mikrotrans JakLingko dalam memudahkan masyarakat untuk berpergian ke tujuan yang jarang diakses oleh transportasi lainnya.

Pada indikator integrasi yang tertera pada item U9 berisi tentang mikrotrans JakLingko memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berganti moda transportasi umum lainnya (TJ, KRL, LRT, dan MRT). Pada item U9, data memperoleh beberapa persentase yang didapat. Untuk perolehan yang didapat menunjukkan bahwa 41,9% memilih untuk setuju, 38,7% memilih sangat setuju, 16,1% memilih netral dan sebesar 3,2% responden memilih tidak setuju untuk peran tentang mikrotrans JakLingko memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berganti moda transportasi umum lainnya.

Indikator adaptasi yang terdapat pada item U10 berisi tentang tarif integrasi yang diberikan oleh mikrotrans JakLingko dapat mengurangi pengeluaran pribadi. Pada item U10 ini mendapatkan perolehan 54% untuk memilih sangat setuju, lalu sebesar 29% memilih setuju, 12,9% memilih netral dan sebesar 3,2% merespon sangat tidak setuju mengenai tarif integrasi yang diberikan oleh mikrotrans JakLingko untuk dapat mengurangi pengeluaran pribadi.

Nilai keseluruhan atau kumulatif pada indikator integrasi dapat dihitung menggunakan rumus efektivitas:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \\ \text{Efektivitas} &= \frac{79 + 83 + 87}{100(3)} \times 100\% = 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kumulatif indikator ketercapaian tujuan menggunakan rumus efektivitas didapati hasil yaitu sebesar 83%. Nilai indikator ketercapaian dapat dikatakan sangat efektif karena memiliki nilai diatas 79,99 sesuai dengan Litbang Depdagri (1991).

KESIMPULAN

Pengukuran tingkat efektivitas dilakukan untuk dapat mengetahui target ketercapaian suatu program yang ada. Pengukuran pada program mikrotrans JakLingko berdasarkan rumus efektivitas dengan formula matematika sederhana mendapatkan nilai yang sangat efektif pada setiap indikatornya.

1. Pada indikator adaptasi nilai yang didapatkan sangat tinggi pada setiap itemnya, yaitu masing-masing mendapat nilai 92%. Hal ini menunjukkan ketercapaian program pada indikator adaptasi karena memiliki rasio nilai sangat efektif berdasarkan rasio Litbang Depdagri (1991).
2. Pada indikator ketercapaian tujuan didapati nilai yang sangat efektif berdasarkan rasio nilai Litbang Depdagri (1991). Nilai indikator pada ketercapaian tujuan memiliki nilai yang rendah dibandingkan dua indikator lainnya. Nilai yang didapat pada indikator ini sebesar 81,8% dengan nilai efektivitas item yang paling rendah pada item U6. Pada item U6, mikrotrans JakLingko perlu meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh supir, seperti keramah tamahan pada penumpang.
3. Pada indikator integrasi, ketercapaian program atau efektivitas mendapat nilai sangat efektif menurut Litbang Depdagri (1991), yaitu sebesar 83%. Integrasi pada ketercapaian program mikrotrans JakLingko dinilai sudah efektif.

Maka dari itu, program mikrotrans sudah memenuhi rasio memiliki sangat efektif dan sudah mencapai tujuan dari program mikrotrans JakLingko itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Humairi, K., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Pengemudi Dengan Kepuasan Pengguna Mikrotrans Jak Lingko Di Daerah Khusus Ibukota (Dki) Jakarta. *Journal of Public Policy and Management Review*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i2.30595>
- Astuti, S. D., Anggraini, T. N., Firdaus, I. M., Taufik, N., Sahara, S., & Verawati, K. (2023). Pengaruh moda transportasi darat terhadap kelancaran bongkar muat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(Mi), 9.
- Azwar, S. A., Sahara, S., & Ginting, M. H. (2022). Intermodal Connectivity At Kampung Rambutan Bus Terminal. *International Journal of Research -*

- GRANTHAALAYAH*, 10(11), 123–131.
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i11.2022.4839>
- Baihaqi, M. A., & Sahara, S. (2023). *Dampak Halte Jak Lingko Terhadap Kenyamanan Pengguna Angkutan Umum (Studi Penelitian Tebet ECO Park)*. 10(2), 575–579.
- Forino, B. D., & Putranto, L. S. (2023). Persepsi Pengguna Transportasi Umum Di Jabodetabek Terhadap Integrasi Tarif Pt Jaklingko Indonesia. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i1.16430>
- Galuh, D. T. N. P., & Sahara, S. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Fasilitas Penumpang Stasiun Kereta Api Manggarai Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum dan Importance Performance Analysis (IPA). *Ekonomika45 Universitas Negeri Jakarta*, 10(2), 503–514.
- Humaira Ninvika, D., Junitasari, Y., Apsari, I., Nurfitriani, A., Aulia, E., Sahara, S., Studi, P., Pelabuhan, M., Maritim, L., & Teknik, F. (2023). Dampak Perubahan Teknologi Sistem Logistik di Pelabuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(14), 273–289. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8173446>.
- Indriany, S., Nabila, N., Meutia, W., & Abimanyu, M. A. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Ojek Online Terhadap Angkutan Kota Mikrotrans Jak Lingko Dengan Model Binomial Logit Selisih (Studi Kasus Pada Rute Tanah Abang - Kebayoran Lama). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 5(4), 346–356. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v5i4.28490>
- Karim, M. Al, Utomo, G. J., & Fauziah, B. (2019). Kualitas Hidup Dan Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus Dki Jakarta Dan Daerah Penyangganya. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(3), 227–247. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.22287>
- Kartiasih, F. (2019). DAMPAK INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 67–77. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>
- Kodariyah, L., Kurniawan, I. A., & Firdiyani, F. (2022). Kolaborasi Stakeholder Dalam Melaksanakan Program Layanan Transportasi Integrasi Jaklingko Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi (JIIA)*, 12(01), 1–9. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIIA>
- Madani, F. R. S., & Sahara, S. (2023). Analisis Efisiensi Perbandingan Penggunaan Transportasi Laut Dan Transportasi Udara Dalam Pengiriman Barang Antar Provinsi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah ...*, 10(2). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/1984%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/1984/1567>
- Maulana, A. A., & Sahara, S. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pelabuhan. *Wahana: Tridarma Perhuruan Tinggi*, 75(2), 119–133.

- Putri, N. H. A., & Sahara, S. (2023). Analisis Penambahan Sarana Penunjang Kegiatan LRT Untuk Kemudahan Mobilitas Masyarakat Di Wilayah Palembang. *Journal Advanced In Social Humanities Research*, 1(2), 31–37. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/147%0Ahttps://adshr.org/index.php/vo/article/download/147/147>
- Safitri, Y., & Andari, R. N. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENATAAN SISTEM TRANSPORTASI PERKOTAAN (STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG) Policy Analysis on Structuring Urban Transportation System (Case Study in Bandung City). *Jurnal Wacana Kinerja*, 14(2), 160–188. www.tempointeraktif.com
- SAHARA, S., & Annas Ruli Pradana. (2021). Optimalisasi Penggunaan Forklift Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Steel Coil Di Pt. Daisy Mutiara Samudra. *Logistik*, 14(1), 57–68. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20508>
- SAHARA, S., & Delvia Yuliana. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Dalam Penerapan Sistem Boarding Pass Di Gate Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Geban. *Logistik*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20507>
- Sahara, S., & Faizin, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode Topsis di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung DKI Jakarta. *Logistik*, 16(01), 23–41. <https://doi.org/10.21009/logistik.v16i01.34180>
- Sahara, S., & Ferdiansyah, A. (2023). *Pengaruh Keamanan Halte TransJakarta Terhadap Kenyamanan Pelanggan Bus TransJakarta (Studi Penelitian Halte UNJ)*. 3, 7806–7814.
- Sahara, S., Hadi, W., & Ptra, Y. R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Penetapan HSCode (Studi Kasus : Impor Ball Valve PT. Global Cargo System). *Jurnal Logistik*, 15(1), 49.
- Sahara, S., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh Tarif Integrasi Jaklingko Terhadap Minat Mobilitas Pengguna Angkutan Umum Di Wilayah Dki Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.55122/junsibi.v5i1.1045>
- Sahara, S., & Jesica, R. (2022). Optimalisasi Kegiatan Trucking di PT. Jasa Prima Logistik Bulog. *Logistik*, 15(02), 120–134.
- Sahara, S., Ladesi, V. K., Hadi, W., & Verawati, K. (2021). Ramp check examination evaluation of public transport business. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(2), 022069. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022069>
- Siti Sahara, & Saputra Yogi. (2023). Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Distribusi Logistik. *Journal Of Social Science Research*, 3, 8794–8800.
- Siti Sahara, & Sylvira Ananda Azwar. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara

Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303–314. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>

Syarifah, A. U., & Sahara, S. (2023). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Pribadi Terhadap Angkutan Umum Mikrotrans Jaklingko Di Wilayah Tanjung Priok. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah ...*, 10(2). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/1982%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/1982/1565>

Wulandari, N. P. C., & Sudiana, I. K. (2011). Analisis Tingkat Efektivitas Trans Sarbagita Sebagai Transportasi Publik di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 7(11):2490-2517, *Jurusan Ekonomi Pembangunan Unud Bali*, 2490–2517.

Yamanda, C. S., Pamungkas, P. B., Permana, B., Hendrawan, B., & Sahara, S. (2023). Analisis Dari Dampak Yang Terlibat Pada Perkembangan E-Commerce Di Era Digitalisasi Dan Rantai Pasok Logistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9(15), 616.

Zahrah, G. R., & Arifin, J. (2021). Efektivitas Program Pkk Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). *Japb*, 4(2), 1143–1159.